

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah wahana dimana terjadinya kegiatan interaksi belajar dan mengajar yang bertujuan untuk membimbing dan memimpin anak didik kedalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Keberadaan Pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter individu sejak usia dini sehingga anak di masa depan dapat diterima secara baik oleh lingkungannya serta mampu mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yakni tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjaga warga negara demokratis serta bertanggungjawab.

Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan pertama yang disediakan oleh pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Didalam sekolah terjadi interaksi antara guru dan siswa. Ruang kelas adalah ruang bagi guru untuk memberikan pengajaran kepada siswa atau dengan kata lain guru melakukan proses pencapaian tujuan pendidikan didalam ruangan kelas yang disebut juga dengan Pembelajaran. Didalam proses Pembelajaran Guru menjadi aspek utama yang memegang kendali didalam kelas. Dalam proses belajar mengajar, banyak mata pelajaran yang diajarkan, terkhusus dalam lembaga

pendidikan Sekolah Dasar. Salah satu bidang study itu adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang erat hubungannya dengan interaksi antar sesama manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPS sebagai bidang study yang diberikan pada jenjang pendidikan, bukan hanya memberi bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta ketrampilan dalam kehidupan siswa di Masyarakat, bangsa dan negara untuk menjadi warga negara yang berkesadaran tinggi dan bertanggungjawab serta dapat berpartisipasi dalam proses sosial yang ada didalam masyarakat. Mata pelajaran IPS sangat penting bagi siswa, dimana pembelajaran IPS mengajarkan kepada siswa bagaimana cara hidup bergaul, berinteraksi serta berkomunikasi baik dengan lingkungannya dan mengajarkan kepada siswa untuk memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial dilingkungannya.

Secara umum tujuan belajar IPS adalah (1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna ketika siswa kembali ke masyarakat. (2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. (3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang keilmuan dan keahlian. (4) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup tersebut, (5) Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran di lembaga pendidikan yang mempunyai peran strategis. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa beranggapan bahwa IPS adalah sebuah mata pelajaran yang tidak penting dan membosankan hal itu didasari materi yang dibahas didalam IPS berisikan konsep, fakta, generalisasi, peristiwa dan tulisan-tulisan lain yang membuat siswa menjadi jenuh, malas dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran itu sendiri menjadi kurang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian di SD Negeri 101771 Tembung, dengan bertanya kepada guru kelas IV, bahwa motivasi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, sebagian besar siswa kurang menunjukkan ketertarikannya akan Pelajaran IPS. Hanya sekitar 30% atau 8 orang siswa yang menunjukkan kegemarannya akan pelajaran IPS. Hal itu terbukti saat pembelajaran IPS berlangsung siswa sering bertanya, menjawab pertanyaan dari guru dan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sementara 70% atau 17 siswa yang lainnya, ada yang melamun ketika belajar, mengganggu teman sebangkunya, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan ada yang tidak bisa menjawab saat guru bertanya kepada siswa dengan kata lain siswa juga tidak berminat dalam pelajaran IPS. Disisi lain, siswa juga sering tidak mengerjakan tugas rumah saat guru kelas memberi tugas pada mata pelajaran IPS

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 101771 Tembung, hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata nilai IPS siswa selama tiga tahun terakhir dinyatakan rendah. Hal itu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rata-rata Nilai IPS siswa SD Negeri 1017171 Tembung**

Tahun Ajaran	KKM	Rata-rata Nilai IPS Siswa
2013/2014	70	65
2014/2015	70	63
2015/2016	70	64

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 101771

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hasil belajar yang masih dominan rendah pada pelajaran IPS ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Disamping itu, peneliti juga menyoroti daftar hadir siswa yang menunjukkan bahwa persentase kehadiran siswa kelas IV SD Negeri 101771 T. A 2016/2017 pada semester ganjil tergolong rendah. Hal itu dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Persentase Kehadiran Siswa SDN 101771 T.A 2016/2017 Tembung**

Keterangan Siswa	Bulan						Jumlah	Persentase
	Juli	Aug	Sept	Okt	Nov	Des		
Sakit	2	2	3	1	2	2	12 orang	26%
Izin	4	3	2	2	2	1	14 orang	30%
Alpa	5	4	3	3	4	2	20 orang	44%

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 101771 Tembung

Dari persentase kehadiran siswa diatas, dapat dilihat bahwa banyaknya siswa yang sakit selama satu semester ada 12 orang, siswa yang izin sebanyak 14 orang dan banyaknya siswa yang alpa yaitu sebanyak 20 orang. Keterangan yang didapat oleh peneliti dari guru kelas bahwa sebagian siswa yang alpa tepat pada saat pelajaran IPS dilaksanakan dengan alasan siswa yang kurang suka dengan pelajaran IPS. Bahkan tak jarang guru menemui siswa keluar dari dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung.

Disisi lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 1017171 Tembung tentang cara mengajar pada pelajaran IPS. Dalam mengajar guru sering menggunakan metode ceramah dengan mendominasi penjelasan kepada siswa. Kemudian guru meminta siswa meringkas materi yang telah dijelaskan oleh guru dari buku pelajaran. Hal ini tentu membuat siswa hanya pasif dan melakukan perintah sesuai perintah guru.

Berdasarkan cara mengajar guru tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti, bahwa pada umumnya cara mengajar yang dilakukan oleh guru pada saat pelajaran IPS berlangsung masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Kondisi atau proses pembelajaran yang bersifat konvensional tentu saja merupakan masalah yang mengakibatkan rendahnya hasil pencapaian belajar siswa. Pada dasarnya, banyak cara yang dapat digunakan guru untuk mempengaruhi proses belajar menjadi efektif dan efisien, salah satunya adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Untuk dapat mendorong dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, guru harus mampu menemukan metode atau model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.



Dalam rangka mengatasi masalah tersebut serta memperbaiki motivasi belajar siswa pada saat belajar IPS di kelas IV SD Negeri 101771 Tembung, maka peneliti ingin mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan Model Pembelajaran yang berbeda dari biasanya yakni Model Pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran, dimana siswa diberi kupon, lalu dengan kupon tersebut siswa akan mengemukakan pendapatnya kepada teman yang lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dalam menyampaikan ide atau pendapatnya sendiri. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran serta memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menyampaikan ide atau pendapatnya

Dari uraian diatas, maka terlihat bahwa permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dapat diatasi dengan melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model pembelajaran *Time token*. Dengan demikian penulis tertarik membuat judul penelitian dengan judul “**Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Cooperative Tipe Time Token pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 101771 Tembung**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terlihat banyak hal-hal yang terkait dengan masalah pembelajaran IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa sehingga tidak tertarik belajar IPS
2. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPS
3. Minimnya siswa dengan nilai IPS diatas KKM
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
5. Proses pembelajaran yang bersifat konvensional

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar peneliti lebih jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitiannya. Adapun batasan masalah tersebut yaitu: **"Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Cooperative tipe Time Token* pada materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN 101771 Tembung T. A 2016/2107"**.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah dengan menggunakan model *Cooperative tipe Time Token* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat di Kelas IV SDN 101771 Tembung T. A 2016/2107?"

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan Cooperative tipe Time Token dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 101771 Tembung
2. Untuk memperoleh data yang menggambarkan motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran Cooperative tipe Time Token di kelas IV SD Negeri 101771 Tembung.
3. Untuk memperoleh data tentang pengujian hipotesis di Kelas IV SD Negeri Tembung.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa kelas IV<sup>B</sup> SD Negeri 101771 Tembung, yang merupakan subjek penelitian, agar dapat termotivasi pada waktu penelitian melalui model pembelajaran *cooperative tipe Time Token*
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bagi guru SD Negeri 101771 Tembung dalam mengelola proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe Time Token* pada pelajaran IPS khususnya pada materi meneladani sikan patriotisme para pahlawan
3. Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah SD Negeri 101771 Tembung, sebagai masukan untuk meningkatkan efektivitas dan



efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk melihat kesesuaian model pembelajaran Cooperative tipe Time Token dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Sebagai bahan acuan bagi diri sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan motivasi belajar
  - c. Sebagai sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini
  - d. Agar menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah guna memperbaiki metode pembelajaran yang selama ini kurang baik.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelitian dengan judul penelitian yang relevan.